

**PENILAIAN PENGUNJUNG TERHADAP OBYEK DAYA TARIK WISATA ALAM
KARANG SEWU DI KAWASAN TAMAN NASIONAL BALI BARAT
KABUPATEN JEMBRANA BALI BARAT**

***VISITORS' ASSESSMENT OF THE NATURAL TOURISM ATTRACTION OF KARANG SEWU IN
THE WEST BALI NATIONAL PARK AREA, JEMBRANA REGENCY, WEST BALI***

Oleh

Troice Siahaya^{1*)} Nadhira Juniati Semarang²⁾ Mersy Sahureka³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Pertanian, Jurusan Kehutanan, Universitas Pattimura

Jl Ir M Putuhena, Kampus Poka Ambon, 97233

Diterima: 18 Agustus 2025

Direview: 30 Agustus 2025

Direvisi: 20 September 2025

Dipublish: 21 Oktober 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap daya tarik Objek Wisata Alam Karang Sewu berdasarkan kriteria ODTWA (Objek Daya Tarik Wisata Alam), serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling terhadap 80 responden pengunjung. Penilaian pengunjung terhadap daya tarik wisata dianalisis menggunakan pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Sementara itu, faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen tingkat keamanan memperoleh total skor 207 dan termasuk dalam kategori aman (kelas 2). Keindahan alam mendapatkan total skor 234 yang dikategorikan sangat indah (kelas 3). Aksesibilitas memperoleh skor yang menempatkannya dalam kategori mudah (kelas 2). Sistem tata ruang memperoleh total skor 187 dan tergolong kategori baik (kelas 2). Adapun fasilitas wisata mendapatkan total skor 149 yang termasuk kategori kurang lengkap (kelas 3). Analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan, yaitu jarak tempuh (X3) dengan koefisien positif dan signifikan (t-hitung 5,344; Sig. 0,000), serta usia pengunjung (X4) yang juga berpengaruh positif dan signifikan (t-hitung 6,175; Sig. 0,000).

Kata Kunci: *Objek Wisata Alam, Pengunjung, Penilaian, Taman Nasional,*

Abstract

This study aims to assess visitors' evaluations of the attraction of the Karang Sewu Nature Tourism Object based on the ODTWA (Natural Tourism Attraction Object) criteria and to analyze the factors influencing the number of visits. The sampling process was conducted using an accidental sampling technique with a total of 80 visitor respondents. Visitor assessments of the tourism attraction were analyzed using the Analytical Guidelines for the Operational Area of Natural Tourism Objects and Attractions (ADO-ODTWA). Meanwhile, the factors influencing the number of visits were examined using multiple linear regression analysis. The results show that the safety component obtained a total score of 207, categorized as safe (class 2). The natural scenery received a total score of 234, classified as very beautiful (class 3). Accessibility earned a score that placed it in the easy category (class 2). The spatial layout system obtained a total score of 187, categorized as good (class 2). Tourism facilities received a total score of 149, classified as incomplete (class 3). The regression analysis indicates that two variables significantly influence the number of visits: travel distance (X3), which has a positive and significant coefficient (t-value 5.344; Sig. 0.000), and visitor age (X4), which also shows a positive and significant effect (t-value 6.175; Sig. 0.000).

Keywords: *Nature tourism object, Visitors, Evaluation, National park.*

PENDAHULUAN

Pariwisata alam menjadi semakin penting sebagai instrumen untuk pembangunan berkelanjutan dan konservasi sumber daya alam. Hutan, sebagai penyedia utama jasa lingkungan, memiliki fungsi-fungsi utama seperti penyimpanan air (sebagai daerah tangkapan air), pengendalian bencana alam (seperti banjir dan tanah longsor), penyerapan karbon (yang membantu mitigasi perubahan iklim), dan perlindungan keanekaragaman hayati (sebagai habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna). Dalam konteks pariwisata alam, nilai-nilai ekologis tersebut dapat dimanfaatkan untuk menciptakan daya tarik wisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Misalnya, kawasan Taman Nasional sering kali menjadi tujuan

wisata populer karena keindahan alamnya yang masih alami dan keberagaman flora serta fauna yang dilindungi Malik, et al., (2020). Pariwisata alam semakin mendapatkan perhatian sebagai instrumen strategis dalam pembangunan berkelanjutan serta konservasi sumber daya alam. Karena hutan bukan hanya memberikan dampak ekologis semata, tetapi juga berfungsi sebagai objek wisata yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dan sosial masyarakat sekitarnya (Istiqomah et al., 2019; Muslih et al., 2023).

Karang Sewu adalah salah satu pantai yang cukup populer pada Kabupaten Jembrana, dan pengelolaannya dilakukan oleh pihak Taman Nasional Bali Barat yang menawarkan pemandangan spektakuler yang memanjakan mata. Atraksi wisata tour mangrove, pengelolaannya dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan kelompok rakyat atau nelayan setempat, yang terdiri dari kelompok Nelayan Karang Sewu, yaitu kelompok Nelayan Segara Merta, dan Nelayan Teluk Asri. Keterlibatan warga lokal pada pengelolaan pariwisata ialah satu kunci keberhasilan pembangunan pariwisata berkelanjutan, sebab bisa menumbuhkan rasa memiliki, partisipasi aktif, serta manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Tingkat kepuasan pengunjung terhadap Obyek wisata merupakan salah satu aspek penting yang perlu dipahami oleh pengelola dalam upaya meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kepuasan tersebut adalah dengan menggunakan metode analisis skoring, yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi penilaian pengunjung terkait berbagai elemen yang mempengaruhi pengalaman pengunjung, seperti tingkat keamanan, keindahan alam, aksesibilitas, sistem tata ruang dan fasilitas wisata. Wisatawan membuat keputusan untuk melakukan kunjungan melihat. Yuliarmi dan Sumantra (2019), kepuasan pengunjung sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan, kondisi lingkungan wisata, serta kelengkapan fasilitas yang tersedia. Faktor-faktor ini berperan dalam membentuk penilaian positif terhadap destinasi dan berdampak langsung terhadap kemungkinan kunjungan ulang maupun rekomendasi kepada pihak lain.

Menurut Astuti dan Widiastuti (2021) menunjukkan bahwa jarak dari tempat tinggal dan pendapatan pengunjung memiliki korelasi signifikan terhadap keputusan untuk mengunjungi suatu Obyek wisata, di mana daya tarik dan kemudahan akses menjadi pertimbangan utama. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian untuk Mengetahui penilaian pengunjung terhadap daya tarik objek wisata alam Karang Sewu Kriteria ODTWA (Objek Daya Tarik Wisata Alam), dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengelola dalam mengembangkan strategi pemasaran dan perbaikan fasilitas, serta memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke Obyek Wisata Alam Karang Sewu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Obyek Wisata Alam Karang Sewu. Lokasi penelitian termasuk dalam kawasan Taman Nasional Bali Barat, Kabupaten Jembrana, Bali Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2024 di Obyek Wisata Alam Karang Sewu



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Peralatan yang digunakan selama pengambilan data penelitian meliputi: 1) kuisioner; 2) perlengkapan tulis untuk mencatat informasi dari responden; dan 3) kamera sebagai alat dokumentasi. Adapun objek dalam penelitian ini mencakup: 1) Pengunjung yang melakukan kunjungan ke Obyek Wisata Alam Karang Sewu; serta 2) Daya tarik wisata objek yang dimiliki oleh Obyek Wisata Alam Karang Sewu. Dalam penelitian ini tentang Obyek Wisata Alam Karang Sewu, digunakan data menyebarkan kuesioner kepada pengunjung dan melakukan wawancara langsung dengan yang mencakup informasi terkait identitas responden, seperti nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. pengnjung serta melakukan observasi di obejk wisata alam Karang Sewu, Data sekunder diperoleh melalui kajian literatur dari berbagai sumber, seperti artikel, laporan, dan dokumen yang terkait dengan Obyek Wisata Alam Karang Sewu.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *teknik Accidental Sampling*, yaitu metode pemilihan sampel secara kebetulan, dimana pengunjung yang ditemukan secara langsung berada di objek, akan dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Responden dalam penelitian Obyek Wisata Alam Karang Sewu terdiri atas 80 orang pengunjung, terdiri dari 70 pengunjung domestik dan 10 pengunjung mancanegara. Analisis data terkait dengan penilaian pengunjung Berdasarkan Kriteria ODTWA Data mengenai potensi ODTWA diolah dengan menggunakan pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal PHKA (2003). Jumlah nilai satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Keterangan: S = skor/nilai suatu kriteria

N = Jumlah nilai unsur – unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

Masing – masing kriteria tersebut dalam penyajian terdiri atas unsur dan sub unsur yang berkaitan. Nilai masing – masing unsur dipilih dari salah satu angka yang terdapat pada tabel kriteria penilaian ODTWA sesuai dengan potensi dan kondisi masing – masing lokasi.

Tabel 1 Pembagian klasifikasi dan skoring mengenai tingkat keamanan

No	Skor	Klasifikasi
1	3	234 – 300 (Sangat Aman)
2	2	167 – 234 (Aman)
3	1	100 – 167 (Kurang Aman)

Tabel 2. Pembagian klasifikasi dan skoring mengenai keindahan alam

No	Skor	Klasifikasi
1	3	234 – 300 (Sangat Indah)
2	2	167 – 234 (Indah)
3	1	100 – 167 (Kurang Indah)

Tabel 3. Pembagian klasifikasi dan skoring mengenai aksesibilitas

No	Skor	Klasifikasi
1	3	234 – 300 (Sangat Mudah)
2	2	167 – 234 (Mudah)
3	1	100 – 167 (Kurang Mudah)

Tabel 4. Pembagian klasifikasi dan skoring mengenai sistem tata ruang

No	Skor	Klasifikasi
1	3	234 – 300 (Sangat Baik)
2	2	167 – 234 (Baik)
3	1	100 – 167 (Kurang Baik)

Tabel 5. Pembagian klasifikasi dan skoring mengenai fasilitas wisata

No	Skor	Klasifikasi
1	3	234 – 300 (Sangat Lengkap)
2	2	167 – 234 (Lengkap)
3	1	100 – 167 (Kurang Lengkap)

Analisis Regresi Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Kunjungan

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi Sugiyono (2013). Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2011). Adapun variabel-variabel dan skala pengukuran dalam menggunakan metode statistik inferensial yaitu:

1. Variabel-variabel

- Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.
- Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.

2. Skala pengukuran variabel-variabel

- Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke Obyek Wisata Alam Karang Sewu (Y)
Penetapan skor variabel-variabel jumlah kunjungan dapat diberni nilai sebagai berikut:

- 1 kali = 1
- 2 kali = 2
- 3 kali = 3
- 4 kali = 4

- Biaya Perjalanan (X – (1)

Biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung selama di Obyek Wisata Alam Karang Sewu (biaya transportasi, biaya tiket masuk, biaya konsumsi serta biaya-biaya lain). Variabel ini diukur dengan satuan rupiah (Rp/kunjungan).

Penetapan skor variabel biaya perjalanan dapat diberi nilai sebagai berikut:

Rp. 500.000 – 1.000.000	= 1
Rp. 1.000.000 – 1.500.000	= 2
Rp. 1.500.000 – 2.000.000	= 3
Rp. > 2.000.000	= 4

- Pendapatan rata-rata per bulan (X – (2))

Penghasilan tidak hanya yang bersumber dari pekerjaan utama, namun total penghasilan keseluruhan yang diterima pengunjung. Sedangkan untuk pengunjung yang belum bekerja, penghasilan merupakan penghasilan dari orang tua atau kepala keluarga setiap bulan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala kontinyu dalam satuan rupiah (Rp/bulan).

Penetapan skor variabel pendapatan rata – rata dapat diberi nilai sebagai berikut:

Rp. 500.000 – 1.000.000	= 1
Rp. 1.000.000 – 1.500.000	= 2
Rp. 1.500.000 – 2.000.000	= 3
Rp. > 2.000.000	= 4

- Waktu tempuh (X – (3))

Jarak rumah pengunjung dengan obyek wisata alam Karang Sewu. Variabel ini diukur dengan satuan kilometer (Km).

Penetapan skor variabel waktu tempuh dapat diberi nilai sebagai berikut:

< 1 Jam	= 1
2 – 3 Jam	= 2
4 – 5 Jam	= 3

- Usia (X – (4))

Umur pengunjung Obyek Wisata Alam Karang Sewu. Variabel ini diukur menggunakan skala kontinyu dengan satuan tahun (Thn).

Penetapan skor variabel Usia dapat diberi nilai sebagai berikut:

16 – 20 Tahun	= 1
21 – 30 Tahun	= 2
31 – 40 Tahun	= 3
41 – 50 Tahun	= 4
> 50 Tahun	= 5

3. Uji Statistik/Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka menggunakan uji statistik diantaranya uji R(2), uji F dan uji (T).

- Koefisien determinasi R(2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang sempurna adalah satu, yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model $0 < R^2 < 1$ sehingga kesimpulan yang

dapat diambil adalah nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel- variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu, berarti terdapat hubungan yang kuat dan erat antara variabel bebas dengan variabel terikat, Imam Ghozali (2006).

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang ada dalam model, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang ada dalam model, secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan. Kriteria pengambilan keputusan tingkat signifikan yang menunjukkan bahwa variabel berpengaruh nyata yaitu $<0,05$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

- Uji t

Untuk menentukan koefisien spesifik yang mana yang tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu sebagai kaidah pengujian hipotesis:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 yang berarti variabel bebas secara tunggal berpengaruh terhadap jumlah kunjungan.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 yang berarti variabel bebas secara tunggal tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan pengunjung ke Obyek Wisata Alam Karang Sewu. Model untuk analisis regresi linier berganda dengan menggunakan pendekatan OLS adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y	= Intensitas kunjungan dari responden
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots$	= Koefisien regresi dari X
X_1	= Biaya Perjalanan ke wisata alam Karang Sewu
X_2	= Pendapatan Rata-rata
X_3	= Jarak Tempuh
X_4	= Usia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Alam Karang Sewu

Penilaian pengunjung terhadap Obyek Wisata Alam Karang Sewu sangat penting untuk pengelolaan yang lebih baik. Penilaian ini mencakup beberapa aspek kunci, seperti keamanan Obyek wisata, keindahan alam, aksesibilitas lokasi, sistem tata ruang, dan penyediaan fasilitas wisata. Hasil

wawancara menunjukkan bahwa penilaian positif terhadap Obyek Wisata Alam Karang Sewu dapat menjadi dorongan kuat bagi orang lain untuk datang dan menikmati keindahannya. Tingkat keamanan yang terjamin, keindahan alam yang memukau, aksesibilitas yang baik, serta fasilitas rekreasi yang memadai, pengunjung merasa puas dan bersemangat untuk merekomendasikan destinasi kepada pengunjung. Adapun beberapa indikator penilaian berdasarkan kriteria ODTWA KarangSewu sebagai berikut :

1. Tingkat Keamanan

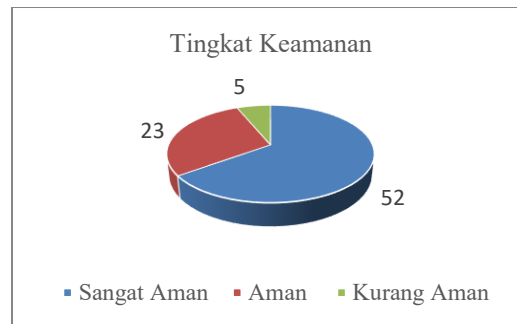
Keamanan merupakan faktor krusial dalam menarik minat pengunjung, karena pengunjung cenderung memilih destinasi yang dapat menjamin keselamatan pengunjung selama berlibur. Skala penilaian pengunjung terkait dengan tingkat keamanan dilokasi Obyek Wisata Alam Karang Sewu berdasarkan Tabel 6, sebagai berikut

Tabel 6.. penilaian pengunjung mengenai tingkat keamanan

No	Skor	Klasifikasi
1	3	234 – 300 (Sangat Aman)
2	2	167 – 234 (Aman)
3	1	100 – 167 (Kurang Aman)

Tingkat Keamanan	Skala Penilaian	Jumlah Orang	Jumlah Skor Penilaian
Sangat Aman	3	52	156
Aman	2	23	46
Kurang Aman	1	5	5
Jumlah		80	207

Sumber data: Data primer 2024



Gambar 2. Penilaian pengunjung mengenai tingkat keamanan

Berdasarkan hasil perhitungan skoring tingkat keamanan, Obyek Wisata Alam Karang Sewu memperoleh total skor penilaian sebesar 207. Berdasarkan Tabel 6, pembagian klasifikasi dan skoring tingkat keamanan, nilai ini tergolong dalam kategori aman kelas 2 dengan rentang penilaian 167 – 234. Hal ini berarti Obyek Wisata Alam Karang Sewu termasuk dalam kategori tempat wisata yang aman untuk dikunjungi. Menurut Chusmeru (2019), pengelola Obyek wisata perlu menerapkan standar keamanan yang ketat untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung, terutama di lokasi-lokasi yang memiliki risiko tertentu.

Penting untuk memahami bahwa permintaan akan pariwisata sangat dipengaruhi keamanan yang dirasakan oleh pengunjung. Dengan demikian, pengelola Obyek Wisata Alam Karang Sewu harus terus berupaya meningkatkan aspek keamanan dan pelayanan agar dapat mempertahankan statusnya sebagai destinasi yang aman dan menarik. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan jumlah pengunjung tetapi juga

menciptakan pengalaman positif yang dapat mendorong pengunjung untuk kembali dan merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain.

2. Tingkat Keindahan Alam

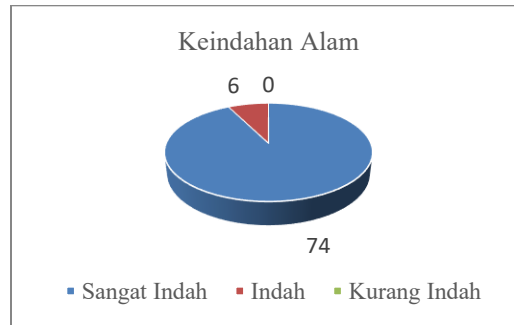
Keindahan alam di Karang Sewu tidak hanya terletak pada pemandangan visualnya, tetapi juga pada pengalaman yang dapat dirasakan oleh pengunjung saat berada di lokasi. Untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap tingkat keindahan alam di lokasi Obyek Wisata Alam Karang Sewu menggunakan skala penilaian yaitu:

Tabel 7. Penilaian pengunjung mengenai tingkat keindahan alam

No	Skor	Klasifikasi
1	3	234 – 300 (Sangat Indah)
2	2	167 – 234 (Indah)
3	1	100 – 167 (Kurang Indah)

Keindahan Alam	Skala Penilaian	Jumlah Orang	Jumlah Skor Penilaian
Sangat Indah	3	74	223
Indah	2	6	12
Kurang Indah	1	0	0
Jumlah		80	235

Sumber data: Data primer 2024



Gambar 3. Penilaian pengunjung mengenai tingkat keindahan alam

Berdasarkan hasil perhitungan skoring mengenai keindahan alam, Obyek Wisata Alam Karang Sewu memperoleh total skor sebesar 234. Jika dilihat dari Tabel 7, pembagian klasifikasi dan skoring tingkat keindahan alam, nilai ini termasuk dalam kategori sangat indah kelas 3 dengan rentang penilaian 234 - 300. Hal ini menunjukkan bahwa Obyek Wisata Alam Karang Sewu memiliki keindahan alam yang sangat memukau, sesuai dengan penilaian positif yang diberikan oleh responden. Keindahan alam yang ditawarkan, seperti pemandangan *sunrise*, hamparan padang rumput dan keberadaan hutan mangrove memberikan nilai estetika yang tinggi di mata pengunjung dan menjadikannya sebagai salah satu daya tarik utama untuk berkunjung. Menurut Arik (2024), pantai menawarkan suasana tenang dan damai, serta berbagai aktivitas menarik dengan akses yang relatif mudah dan biaya masuk yang terjangkau. Seperti halnya dengan Obyek Wisata Alam Karang Sewu menjadi pilihan ideal bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam tanpa harus mengeluarkan biaya besar. Keindahan dan kealamian pantai juga harus didukung dengan fasilitas yang sangat mempengaruhi lama kunjungan dan meningkatkan jumlah kunjungan(Nguyen,2021)

3. Tingkat Aksesibilitas

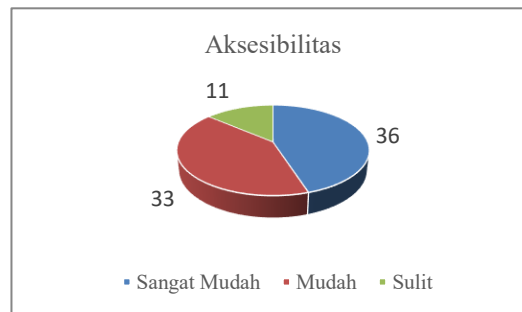
Pentingnya aksesibilitas dalam pariwisata, Menurut Listianingrum (2020), aksesibilitas tidak hanya mencakup infrastruktur transportasi yang memadai tetapi juga kemudahan dalam menuju Obyek wisata. Pengelola obyek wisata perlu memastikan bahwa jalan menuju lokasi dalam kondisi baik dan dilengkapi dengan petunjuk arah yang jelas. Untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap tingkat aksesibilitas dilokasi Obyek Wisata Alam Karang Sewu menggunakan skala penilaian yaitu:

Tabel 8. Penilaian pengunjung mengenai tingkat aksesibilitas

No	Skor	Klasifikasi
1	3	234 – 300 (Sangat Mudah)
2	2	167 – 234 (Mudah)
3	1	100 – 167 (Kurang Mudah)

Aksesibilitas	Skala Penilaian	Jumlah Orang	Jumlah Skor Penilaian
Sangat Mudah	3	36	108
Mudah	2	33	66
Sulit	1	11	11
Jumlah		80	185

Sumber data: Data primer 2024



Gambar 4. Penilaian pengunjung mengenai tingkat aksesibilitas

Berdasarkan hasil perhitungan skoring mengenai aksesibilitas, Obyek Wisata Alam Karang Sewu memperoleh total skor penilaian sebesar 185. Berdasarkan Tabel.8, klasifikasi dan skoring tingkat aksesibilitas, nilai ini tergolong dalam kategori mudah kelas 2 dengan rentang penilaian 167 – 234. Hal ini menunjukkan bahwa Obyek Wisata Alam Karang Sewu tergolong mudah dijangkau, sesuai dengan pendapat responden yang tidak mengalami kesulitan berarti saat menuju lokasi wisata. Selain itu adanya suatu aksesibilitas pada objek wisata dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk menjangkau suatu objek Abdulhaji & Ibnu, (2016). Dengan demikian semakin mendapat penilaian yang baik dan positif dari pengunjung terhadap suatu objek wisata maka akan dapat menarik wisatawan untuk datang ke objek wisata (Anggela & Sofia, 2017). Aksesibilitas yang baik merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan permintaan pengunjung untuk berkunjung ke Obyek wisata tersebut. Semakin mudah akses ke suatu lokasi, semakin besar kemungkinan pengunjung untuk memilihnya sebagai tujuan wisata.

4. Tingkat Sistem Tata Ruang

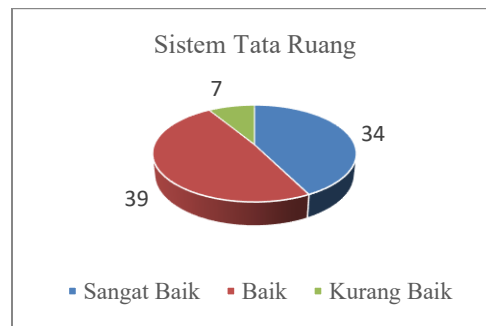
Untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap sesuai sistem tata ruang di lokasi Obyek Wisata Alam Karang Sewu menggunakan skala penilaian yaitu:

Tabel 9. Pendapat pengunjung mengenai sistem tata ruang

No	Skor	Klasifikasi
1	3	234 – 300 (Sangat Baik)
2	2	167 – 234 (Baik)
3	1	100 – 167 (Kurang Baik)

Sistem Tata Ruang	Skala Penilaian	Jumlah Orang	Jumlah Skor Penilaian
Sangat Baik	3	34	102
Baik	2	39	78
Kurang Baik	1	7	7
Jumlah		80	187

Sumber data: Data primer 2024



Gambar 5. Penilaian pengunjung mengenai sistem tata ruang

Berdasarkan hasil perhitungan skoring mengenai sistem tata ruang, Obyek Wisata Alam Karang Sewu memperoleh total skor penilaian sebesar 187. Jika dilihat dari Tabel 9, klasifikasi dan skoring tingkat sistem tata ruang, nilai ini tergolong dalam kategori baik kelas 2 dengan rentang penilaian 167 – 234. Namun, meskipun termasuk dalam kategori baik, penilaian pengunjung menunjukkan bahwa sistem tata ruang di Obyek Wisata Alam Karang Sewu masih memerlukan pembenahan yang lebih optimal. Tata letak fasilitas di Obyek Wisata Alam seperti tempat bersantai, toilet, dan area parkir belum dikelola dengan baik sehingga dapat mengurangi kenyamanan pengunjung. Dengan demikian penataan yang lebih baik terhadap fasilitas-fasilitas sangat penting untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan mendorong intensitas kunjungan. Sistem tata ruang yang baik sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung dan keputusan pengunjung untuk kembali. Menurut Sari (2020), pengelolaan tata ruang yang efektif tidak hanya meningkatkan estetika tetapi juga memfasilitasi interaksi sosial antar pengunjung serta memberikan kenyamanan saat beraktivitas.

5. Tingkat Fasilitas Wisata

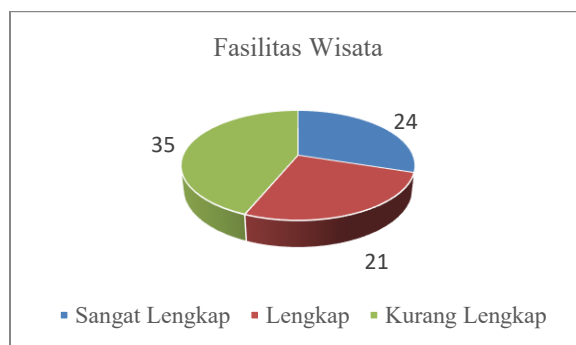
Penilaian mengenai fasilitas wisata sangat penting karena fasilitas yang baik dapat meningkatkan pengalaman pengunjung secara keseluruhan. Fasilitas atau sarana penunjang sangat penting untuk kebutuhan wisatawan sewaktu-waktu diperlukan, sehingga dengan tersedianya sarana penunjang akan lebih membantu memperlancar perjalanan (Fanggidae dan Bere, 2020). Penilaian pengunjung terhadap tingkat fasilitas di lokasi Obyek Wisata Alam Karang Sewu menggunakan skala penilaian yaitu:

Tabel 10. Penilaian pengunjung mengenai fasilitas

No	Skor	Klasifikasi
1	3	234 – 300 (Sangat Baik)
2	2	167 – 234 (Baik)
3	1	100 – 167 (Kurang Baik)

Fasilitas Wisata	Skala Penilaian	Jumlah Orang	Jumlah Skor Penilaian
Sangat Lengkap	3	24	72
Lengkap	2	21	42
Kurang Lengkap	1	35	35
Jumlah		80	149

Sumber data: Data primer 2024



Gambar 6. Penilaian pengunjung mengenai fasilitas wisata

Berdasarkan hasil perhitungan skoring mengenai fasilitas wisata, Obyek Wisata Alam Karang Sewu memperoleh total skor penilaian sebesar 149. Tabel 10, klasifikasi dan skoring tingkat fasilitas meunjukkan nilai ini tergolong dalam kategori kurang lengkap kelas 3 dengan rentang penilaian 100– 167. Hal ini berarti fasilitas yang tersedia di Obyek Wisata Alam Karang Sewu masih dianggap kurang lengkap. Pengunjung merasa bahwa penambahan dan peningkatan fasilitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kepuasan dan kenyamanan selama berkunjung. Fasilitas yang kurang memadai dapat mengurangi daya tarik lokasi dan mempengaruhi keputusan pengunjung untuk kembali.

Menurut Widiastuti (2021), keberadaan fasilitas seperti toilet bersih, tempat istirahat dan area parkir yang memadai sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung. Fasilitas yang tidak mencukupi dapat menyebabkan ketidakpuasan, yang pada gilirannya dapat mengurangi jumlah kunjungan di masa mendatang. Oleh karena itu, pengelola Obyek Wisata Alam Karang Sewu perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap fasilitas yang ada dan merencanakan penambahan serta perbaikan yang diperlukan agar dapat memenuhi ekspektasi pengunjung. Penyediaan fasilitas merupakan salah satu masalah umum yang terjadi di daerah kawasan pariwisata. Kurangnya penyediaan fasilitas pariwisata menyebabkan ketertarikan wisatawan berkurang untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut (Zebua, 2018)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan

Jumlah kunjungan ke Obyek Wisata Alam Karang Sewu menunjukkan beragam frekuensi kunjungan yang dilakukan oleh pengunjung. Jumlah ini mencakup kategori kunjungan seperti 1 kali, 2 kali, 3 kali, 4 kali, dan lebih dari 5 kali. Pengukuran jumlah kunjungan ini sangat penting karena dapat memberikan gambaran tentang seberapa sering pengunjung kembali ke lokasi tersebut, yang mencerminkan tingkat

kepuasan dan daya tarik yang dimiliki Obyek Wisata Alam Karang Sewu. Semakin tinggi frekuensi kunjungan, semakin besar kepuasan yang akan diterima oleh pengunjung dengan pengalaman yang didapatkan dan akan mempengaruhi keinginan untuk kembali. Gambaran mengenai jumlah kunjungan dapat dilihat pada Tabel 11. Data tersebut menunjukkan distribusi jumlah pengunjung berdasarkan frekuensi kunjungan pengunjung.

Tabel 11. Karakteristik responden berdasarkan jumlah kunjungan

Jumlah Kunjungan	Jumlah Responden	Presentase %
1	27	34
2	22	27
3	13	16
4	6	8
> 5	12	15
Jumlah	80	100

Sumber data: Data primer 2024

Jumlah kunjungan ke Obyek Wisata Alam Karang Sewu menunjukkan variasi yang cukup menarik. Dari total 80 responden, sebanyak 27 orang (34%) mengaku baru pertama kali berkunjung. Selanjutnya, 22 responden (27%) telah berkunjung dua kali, 13 responden (16%) tiga kali, dan 6 responden (8%) empat kali. Selain itu, terdapat 12 responden (15%) yang menyatakan telah mengunjungi lokasi ini lebih dari lima kali. Distribusi data tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai frekuensi kunjungan dan tingkat keterikatan pengunjung terhadap destinasi, yang secara tidak langsung mencerminkan tingkat kepuasan mereka. Tingginya jumlah pengunjung yang hanya datang satu kali menunjukkan bahwa Karang Sewu masih lebih banyak menarik pengunjung baru atau mereka yang memilih untuk berkunjung dalam waktu singkat. Meskipun demikian, keberadaan 15% responden yang telah berkunjung lebih dari lima kali menandakan bahwa destinasi ini memiliki daya tarik kuat bagi sebagian pengunjung yang merasa puas dengan pengalaman sebelumnya. Mereka cenderung kembali untuk menikmati aktivitas, pemandangan, atau suasana yang ditawarkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Wulandari (2021), yang menyatakan bahwa tingkat kepuasan berpengaruh signifikan terhadap keinginan pengunjung untuk melakukan kunjungan ulang, terutama ketika destinasi mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan berkesan.

Secara umum, meskipun mayoritas pengunjung hanya datang satu kali, terdapat pula segmen yang menunjukkan kecenderungan untuk kembali. Hal ini mengindikasikan bahwa Obyek Wisata Alam Karang Sewu memiliki potensi daya tarik jangka panjang. Penjelasan tersebut diperkuat oleh Siregar (2021), yang menegaskan bahwa motivasi, persepsi terhadap nilai pengalaman, serta karakteristik destinasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan pengunjung dalam memilih lokasi wisata.

Hasil Analisis Uji Statistik/Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R_2)

Perhitungan koefisien determinasi R_2 dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas atau variabel bebas (biaya perjalanan ke Obyek Wisata Alam Karang Sewu, pendapatan rata-rata, jarak dan usia) mampu menjelaskan variabel terikat (jumlah kunjungan). Hasil uji koefisien determinasi R Square sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R Square
0,612	0,592
<i>Sumber data: Data Sekunder SPSS 25, 2024</i>	

Tabel 12, di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,612 artinya 61,2% jumlah kunjungan ke Obyek Wisata Alam Karang Sewu dipengaruhi oleh biaya perjalanan ke Karang Sewu, pendapatan rata-rata, jarak tempuh dan usia. Hal ini menunjukkan bahwa R^2 memiliki kategori yang cukup kuat hingga kuat yaitu sebesar 0,592 hingga 0,612.

Uji F

Uji F statistik dikenal dengan Uji serentak atau Uji model/Uji Anova yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji apakah model regresi yang ada signifikan atau tidak signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel Gujarati (2003).

Kriteria :

- Jika nilai Sig < 0,05 maka secara resmi simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y,
- Jika nilai Sig > 0,05 atau nilai t-hitung < t-Tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Jika dilihat dari hasil nilai Sig pada tabel yaitu 0,000 maka jika dilihat pada kriteria nilai Sig < 0,005 maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Hasil uji F

Model	F	Sig.
Regression	29,610	0.000
<i>Sumber data: Data Sekunder SPSS 25, 2024</i>		

Jika dilihat pada nilai F-Hitung lebih besar yaitu 29,610 dari F-Tabel dengan tingkat signifikan 0.000 artinya semua variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan dan nilai tersebut jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti pendapatan, usia dan waktu tempuh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan ke Objek Wisata Alam Karang Sewu.

Uji T

Uji T Statistik dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen Widarjono (2013).

Tabel 14.. Hasil uji T

Variabel Independen	t-Hitung	Sig	Hasil
Biaya Perjalanan	-3,591	0,001	Tidak Signifikan
Pendapatan Rata-rata	-6,964	0,000	Tidak Signifikan
Jarak Tempuh	5,344	0,000	Signifikan
Usia	6,175	0,000	Signifikan
<i>Sumber data: Data Sekunder SPSS 25, 2024</i>			

Kriteria :

- Jika nilai Sig < 0,05 maka secara resmi simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y,
- Jika nilai Sig > 0,05 atau nilai t-Hitung < t-Tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap

variabel Y.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi faktor kunjungan, berikut adalah interpretasi dari nilai signifikansi (Sig) masing-masing variabel:

a. Biaya Perjalanan (X_1):

Pada variabel biaya perjalanan, nilai Sig yang diperoleh adalah 0,001. Dengan nilai tersebut jauh di bawah 0,05 ($< 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Namun, t-hitung yang diperoleh adalah -3,591. Nilai t-hitung negatif menunjukkan bahwa hubungan antara biaya perjalanan dan intensitas kunjungan adalah berlawanan arah. Meskipun nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti perubahan biaya perjalanan tidak berpengaruh nyata terhadap minat pengunjung untuk datang ke Obyek Wisata Alam Karang Sewu.

b. Pendapatan Rata-rata (X_2):

Pada variabel pendapatan rata-rata, nilai Sig yang diperoleh adalah 0,000. Karena nilai Sig $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai t-hitung sebesar -6,964. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang lebih besar dari t variabel artinya pendapatan rata-rata berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Karang Sewu. Pendapatan rata-rata memiliki hubungan negatif dengan jumlah kunjungan, yang berarti semakin tinggi pendapatan rata-rata wisatawan, maka jumlah kunjungan ke Karang Sewu cenderung menurun, atau sebaliknya semakin rendah pendapatan rata-rata, maka jumlah kunjungan cenderung meningkat.

c. Jarak Tempuh (X_3):

Pada variabel jarak tempuh, nilai Sig yang diperoleh adalah 0,000. Karena nilai Sig jauh di bawah 0,05 ($< 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai t-hitung sebesar 5,344 (positif) dan lebih besar dari t-tabel menunjukkan bahwa variabel jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan. Ini berarti bahwa semakin dekat atau semakin mudah jarak tempuh ke lokasi wisata, maka jumlah kunjungan ke Obyek Wisata Alam Karang Sewu akan semakin tinggi.

d. Usia (X_4):

Pada variabel usia, nilai Sig yang diperoleh adalah 0,000. Dengan nilai yang jauh di bawah 0,05 ($< 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai t-hitung sebesar 6,175, yang lebih besar dari t-tabel, menunjukkan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan. Nilai t-hitung positif menunjukkan hubungan searah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok usia tertentu memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengunjungi Obyek Wisata Alam Karang Sewu dibandingkan kelompok usia lainnya.

Tabel 15. Hasil hipotesis Uji T

Variabel	Hipotesis	Keterangan
Biaya Perjalanan (X_1)	H_1 diterima - H_0 ditolak	Tidak Berpengaruh Signifikan
Pendapatan Rata-Rata (X_2)	H_1 diterima - H_0 ditolak	Tidak Berpengaruh Signifikan
Jarak Tempuh (X_3)	H_1 diterima - H_0 ditolak	Berpengaruh Signifikan
Usia (X_4)	H_1 diterima - H_0 ditolak	Berpengaruh Signifikan

Sumber data: Data Sekunder

SPSS 25, 2024

Keterangan Hipotesis:

- H_1 Variabel bebas secara tunggal berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke Obyek Wisata Alam Karang Sewu
- H_0 Variabel bebas secara tunggal tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke Obyek Wisata Alam Karang Sewu

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data akan digunakan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Tabel 16. Hasil regresi linear berganda

Variabel Penelitian	Coefficients	Sig.
Biaya Perjalanan	-,208	0,001
Pendapatan Rata-Rata	-,196	0,000
Jarak Tempuh	,275	0,000
Usia	,283	0,000

Sumber data: Data Sekunder

SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 16. apabila ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,283 - 0,208 (X_1) - (0,196) (X_2) + 0,275 (X_3) + 0,283 (X_4)$$

Keterangan:

- Y : Jumlah Kunjungan
X₁ : Biaya Perjalanan
X₂ : Pendapatan Rata-Rata
X₃ : Jarak Tempuh
X₄ : Usia

Berdasarkan hasil estimasi dalam model regresi tersebut nilai konstanta sebesar 3,283 dan terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu variabel biaya perjalanan dan pendapatan rata-rata sedangkan variabel bebas yang signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu jarak tempuh dan usia. Interpretasi hasil model persamaan regresi linier variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan terhadap variabel biaya perjalanan Karang Sewu, pendapatan rata-rata, jarak tempuh dan akan dijelaskan sebagai berikut:

- Biaya Perjalanan ke Obyek Wisata Alam Karang Sewu (X₁) terhadap Jumlah Kunjungan (Y): Variabel biaya perjalanan dari tempat tinggal menuju Obyek Wisata Alam Karang Sewu memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,208. Hal ini menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan biaya perjalanan sebesar Rp1.000, maka akan mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan sebesar 0,2 dengan asumsi variabel lainnya seperti pendapatan rata-rata, jarak tempuh, dan usia dalam keadaan konstan. Dengan demikian, semakin tinggi biaya perjalanan yang dikeluarkan ke Karang Sewu, maka semakin menurun jumlah kunjungan ke Obyek Wisata Alam Karang Sewu.
- Pendapatan Rata-Rata terhadap jumlah Kunjungan (X₂): Variabel pendapatan rata-rata pengunjung memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan ke Obyek Wisata Alam Karang Sewu, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi sebesar -0,196. Artinya, apabila terdapat kenaikan pada pendapatan rata-rata sebesar Rp1.000, maka intensitas kunjungan akan mengalami penurunan sebesar 0,196, dengan asumsi variabel lainnya dalam kondisi tetap. Ini menunjukkan bahwa pengunjung dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk berkunjung ke Karang Sewu, mungkin karena adanya preferensi terhadap destinasi wisata lain.

- c. Jarak Tempuh terhadap Jumlah Kunjungan (X_3):
Variabel jarak tempuh menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap jumlah kunjungan ke Obyek Wisata Alam Karang Sewu, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,275. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan jarak tempuh sebesar 1 kilometer akan meningkatkan jumlah kunjungan sebesar 0,275, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dengan demikian, pengunjung yang menempuh perjalanan lebih jauh justru memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengunjungi Karang Sewu, mungkin karena motivasi wisata alam yang spesifik.
- d. Usia terhadap Jumlah Kunjungan (X_4):
Variabel usia juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah kunjungan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,283. Ini berarti bahwa setiap kenaikan usia sebesar satu tahun akan meningkatkan jumlah kunjungan sebesar 0,283, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dengan demikian, kelompok usia tertentu (semakin dewasa) memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengunjungi Obyek Wisata Alam Karang Sewu dibandingkan kelompok usia yang lebih muda.

KESIMPULAN

1. Penilaian pengunjung berdasarkan kriteriai ODTWA (Objek Daya Tarik Wisata Alam) bahwa Objek Wisata Alam Karang Sewu dalam kategori memiliki sistem tata ruang yang baik, aman, indah, aksesibilitasnya sangat mudah dijangkau namun memiliki fasilitas wisata yang kurang lengkap.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari ke empat faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan yaitu X_1 : Biaya Perjalanan, X_2 : Pendapatan Rata-Rata, X_3 : Jarak Tempuh, dan X_4 : Usia, terdapat 2 (dua) variabel yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan, yaitu jarak tempuh (X_3) yang memiliki koefisien positif dan signifikan (t-hitung 5,344; Sig. 0,000) dan usia (X_4). Usia menunjukkan pengaruh positif dan signifikan (t-hitung 6,175; Sig. 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahji, S. & I. S. H. Y. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, Vol 7(2),pp: 134–148.
- Anggela, M. M., Karini, N. M. O , & Wijaya, N. M. S. 2017. Persepsi dan Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Daya Tarik Wisata Jembong Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal IPTA*, Vol 5(2),pp: 76–91 <https://doi.org/10.24843/ipta.2017.v05.i02.p01>
- Chusmeru. (2019). *Manajemen Keamanan Destinasi Wisata: Konsep Dan Implementasi*. Yogyakarta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fanggidae, P dan Maria Leliana R. Bere. (2020).”Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata di Pantai Lasiana”. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*-Vol. 4(1),pp: 53-65
- Fatimah, S., & Wibowo, A. (2020). Pengaruh promosi media sosial, rekomendasi teman, dan penilaian

- terhadap keputusan berkunjung ke destinasi wisata. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 9(1), pp:1–12.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hudiono, R. (2022). Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia Terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, Vol 5(2), pp:123–128.
- Husein, U., & Palupiningdyah, P. (2014). Pengaruh Lokasi dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan.
- Intiyaaz, N. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Sektor Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Irwanto, I., Paembonan, S. A., Oka, N. P., & Maulany, R. I. (2020). Growth characteristics of the mangrove forest at the raised coral island of Marsegu, West Seram, Maluku. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, Vol 5(2),pp: 245–251.
- Istiqomah, A., Meti Ekayani, Nuva, Pramudita D, Idris B, Osmaleli. (2019) Manfaat Ekonomi Wisata Alam pada Pemenuhan Pengeluaran Rumah Tangga dan Konservasi Taman Nasional. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, Vol 24(3), pp: 280–288. doi:10.18343/jipi.24.3.280.
- Kotler, P., Bowen, J. T., (2017). *Marketing for Hospitality and Tourism (Edisi ke-7)*. Buku. Boston: Pearson Education, Inc.
- Malik A. A, Prayudha J, Anggreany R, Wulan Sari W.M, Walid A, 2020, Keanekaragaman Hayati Flora Dan Fauna Di Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (Tnbbs) Resort Merpas Bintuhan Kabupaten Kaur Diksains: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains* Vol. 1(2),pp: 35-42.
- Muslih, A. M., Habibi, A., Anhar, A., Sugara, A., Arlita, T., Farida, A., Ar Rasyid, U. H., Hayati, D., Jamilah, M., Rosita, I., & Yanti, L. A. (2023). Pengembangan Wisata Alam Berbasis Konservasi Di Hutan Kemasyarakatan Alue Simantok, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Repong Damar: *Jurnal Pengabdian Kehutanan Dan Lingkungan*, Vol 2(1),pp: 84–91. <https://doi.org/10.23960/rdj.v2i1.7429>
- Nguyen, Q. H. (2021). Impact of investment in tourism infrastructure development on attracting international visitors: A nonlinear panel ARDL approach using Vietnam's data. *Economies*, Vol 9(3). MDPI
- Poluan, J. G., & Karuntu, M. M. (2021). Pengaruh faktor pribadi dan faktor psikologis terhadap keputusan berkunjung pengunjung luar daerah pada objek wisata di Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 9(1),pp: 30268.
- Putra, A. D., & Nugroho, A. (2021). Analisis Preferensi Moda Transportasi dan Inovasi Pelayanan dalam Industri Pariwisata. *Jurnal Ilmiah STTKD*, Vol 8(1),pp: 1–10.
- Sari, P. D., & Nuraini, R. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Keputusan Berkunjung Di Museum. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Kesehatan*, Vol 4(2),pp: 45–52.

- Setyaningsih, S., & Murwatiningsih. (2017). Pengaruh Motivasi, Promosi Dan Citra Destinasi Pada Kepuasan Pengunjung Melalui Keputusan Pengunjung. *Management Analysis Journal*, Vol 6(2), pp: 123–133.
- Sihombing, R., & Siregar, M. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari. *Jurnal Creative Research*, Vol 3(1), pp: 12–20.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Buku ajar. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). Travel Cost Method for Estimating Economic Value of Nature-Based Tourism in Protected Areas. *Journal of Environmental Economics*, Vol 18(4), pp: 221-233.
- Ward, F. A., & Beal, D. (2000). *Valuing Nature with Travel Cost Models: A Manual*. Edward Elgar Publishing.
- Zebua, F. N. (2018). Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Objek Wisata Dataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Planologi Unpas*, Vol 5(1), pp: 897